

# **PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ELEMEN BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 3 GEBANG KULON**

Alda Enjelina<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
Email: [aldaenjelina@gmail.com](mailto:aldaenjelina@gmail.com)

---

**Abstract:** The Pancasila student profile is a form of embodiment of lifelong students who have character and behavior in accordance with Pancasila values. Indonesian students are students who believe and are devoted to God Almighty, their faith, piety, and noble morals towards themselves, fellow humans, nature and also their country. This research aims to determine the application of the Pancasila student profile, elements of faith, devotion to God Almighty and noble character to strengthen the character of students at SDN 3 Gebang Kulon. The type of research used is descriptive qualitative, namely describing the application of the Pancasila student profile at SDN 3 Gebang Kulon through habituation. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of research conducted by researchers at SDN 3 Gebang Kulon have implemented the Pancasila student profile well through the habits carried out by the school, including: routine activities, spontaneous activities, exemplary activities and programmed activities.

**Keyword:** Pancasila student profile, Character, Independent Curriculum

**Abstrak:** Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keimanan, ketakwaannya, serta akhlak mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam dan juga negaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia untuk penguatan karakter peserta didik di SDN 3 Gebang Kulon. Jenis Penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan penerapan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Gebang Kulon melalui pembiasaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Gebang Kulon sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan baik melalui pembiasaan yang di lakukan sekolah, antara lain: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan dan kegiatan terprogram.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Kurikulum Merdeka

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional Amanat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3) menurut Sukiman (2017), berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan mandiri. Pengembangan potensi dapat diupayakan dalam satuan Pendidikan sejak dini pada jenjang sekolah dasar melalui pembiasaan penanaman atau pembentukan karakter sesuai yang tertuang dengan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan apapun.

Sejalan dengan perkembangannya zaman banyak sekali perubahan dan tantangan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Hampir semua sektor di era Industri 5.0 sudah melakukan digitalisasi melalui pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi. Hal itu juga dilakukan disektor Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan sesuai

yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020 sampai tahun 2024. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 elemen sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. 6 elemen itu meliputi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis. Stiawan, (2021) menyatakan bahwa kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dalam penerapannya kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada siswa serta Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan intrakurikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program kurikulum merdeka untuk pelajar Indonesia, sebetulnya Profil Pelajar Pancasila tidak hanya di Kurikulum Merdeka, namun juga berlaku untuk sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013. Diharapkan agar pelajar bangsa Indonesia dapat memiliki kemampuan secara global dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dan berkompentensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai leluhur Pancasila. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu mampu memberikan kemampuan kepada para peserta didik dalam berkarakter sesuai dengan apa yang terdapat dalam sila-sila Pancasila. Selain itu dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri. Menurut Samsul (2021), mengatakan bahwa profil pelajar Pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila.

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian di teruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Ismail et al., 2021). Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Dari ibu wali kelas 4 tidak banyak ditemukan nilai karakter yang kurang sesuai pada peserta didik, jika ditemukan peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter yang diinginkan guru akan melakukan pengamatan pada peserta didik tersebut dengan menyesuaikan minat dan bakatnya dalam pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini tentunya bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan Kemendikbud Ristek (2021).

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian di teruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Ismail et al., 2021). Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk

dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Dari guru wali kelas 4 tidak banyak ditemukan nilai karakter yang kurang sesuai pada peserta didik, jika ditemukan peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter yang diinginkan guru akan melakukan pengamatan pada peserta didik tersebut dengan menyesuaikan minat dan bakatnya dalam pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini tentunya bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan Kemendikbud Ristek (2021).

Guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peranan besar dalam membimbing serta memusatkan siswa. Proses pembimbingan yang dicoba guru bukan hanya menyangkut intelektualitasnya namun pada penguatan pembelajaran kepribadian, salah satu yang jadi sorotan dalam dunia pembelajaran serta terkhusus guru merupakan tingkatkan moral serta akhlak siswa. Menurut Jannah et. all., (2022), kedisiplinan dalam diri guru yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, dan memakai pakaian yang rapih, bersih dan sopan, sehingga siswa telah mengikuti kedisiplinan yang guru terapkan dalam keteladanan. Dalam pembelajaran guru pula mempunyai kedudukan berarti buat membentuk kepribadian siswa di Sekolah. Kedudukan guru selaku pendidik ialah kedudukan yang berkaitan dengan tugas- tugas berikan dorongan ataupun dorongan, tugas-tugas pengawasan serta pembinaan, dan tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak supaya jadi patuh terhadap aturan-aturan di sekolah. Kedudukan guru dalam membentuk kepribadian wajib berikan contoh yang baik kepada siswa, sebab tiap siswa memerlukan contoh ataupun model yang baik buat ditiru.

Kalidjernih (2011), memaparkan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam perubahan sosial termasuk pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewarganegaraan khususnya dihadapkan pada implikasi-implikasi perubahan, khususnya dalam hubungannya dengan kehidupan yang semakin mengglobal yang telah membentuk dan mempertajam kultur-kultur pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*). Selaras dengan pandangan ini, Kemendikbud merespons problematika modern ini dengan menggagas program sekolah penggerak dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Konseptual terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar. Perlu diketahui bahwa pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah mendoktrin atau menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar Untuk itu diharapkan guru harus memiliki konsepsi sendiri tentang Profil Pelajar Pancasila. Malikha & Amir, (2018), konsepsi itu sendiri adalah pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki. Selain itu guru juga harus memiliki strategi tersendiri bagaimana nantinya guru menerapkan atau menanamkan nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila ini dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan adanya profil pelajar Pancasila, di sini peran Guru sangat penting dalam mewujudkan salah satu visi dan misi dari Kemendikbud dan mewujudkan visi dan misi SDN 3 Gebang Kulon karena di dalam Profil Pelajar Pancasila Guru mendidik peserta didik tentang bagaimana beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai perbedaan satu sama lain, mencintai kebudayaan, saling bergotong royong membantu sesama, cara bernalar kritis, mandiri dan kreatif, sehingga bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan ini tercipta peserta didik yang anggun dalam moral, dan unggul dalam intelektual.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Gebang Kulon yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari. Observasi dilakukan di luar kelas atau di dalam kelas. Dan pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru wali kelas, guru kelas rendah dan tinggi,

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Penerapan Profil Pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia untuk penguatan karakter peserta didik di SDN 3 Gebang Kulon**

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Gebang Kulon penerapan profil pelajar Pancasila untuk penguatan karakter peserta didik kelas 4 dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri sehingga hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Penguatan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di SDN 3 Gebang Kulon terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan.

Dalam proses pembelajaran di SDN 3 Gebang Kulon dilaksanakan setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan untuk kelas 1 dan 4 sedangkan untuk kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum K13 yang dikaitkan dengan kurikulum merdeka. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini menerapkan kurikulum K13. Alasan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4 karena dalam pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka butuh proses dan tahap tidak bisa langsung dilaksanakan secara cepat. Sehingga untuk kelas yang lain kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum pendamping. Tujuan sekolah ini memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran



intrakurikuler, dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik.

## 1. Kegiatan Pembiasaan Di SDN 3 Gebang Kulon

### a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik berulang-ulang dan konsisten setiap. Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik.

#### 1) Berdo'a sebelum dan memulai pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran

#### 2) Membaca Asmaul Husna

Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setiap hari Jumat yang di baca bersama-sama oleh guru beserta peserta didik, tujuan kegiatan ini agar peserta didik berdzikir dan mengingat nama-nama Allah SWT.

#### 3) Kegiatan membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini juga sama dilakukan pada setiap hari jumat dilaksanakan oleh semua guru dan peserta didik.

#### 4) Kegiatan Upacara pada Hari Senin

Kegiatan ini dilaksanakan guna melatih kedisiplinan peserta didik, menumbuhkan rasa cinta tanah air baik bagi peserta didik maupun guru

#### 5) Menyanyikan salah satu lagu Nasional

Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mengetahui lagu-lagu Nasional Bangsa Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lagu-lagu Nasional.

#### 6) Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka dilakukan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dengan konsep kegiatan yang menarik, menyenangkan sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka sesuai dengan sistem terpandu.

Menurut Ibu Nartijah, S.Pd.SS ketika wawancara mengatakan “Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memungut sampah, kegiatan rutin setiap hari jumat seperti membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an serta adanya tausiyah kegiatan ini dilakukan di lorong kelas oleh semua siswa dan guru”.Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan tersebut dapat penyusun simpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan seperti berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran selalu membaca doa agar siswa terbiasa membaca doa untuk segala aktivitasnya. Selain itu, kegiatan rutin yang dilakukan sekolah setiap hari jumat seperti membaca Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an serta menyanyikan salah satu lagu Nasional Bangsa Indonesia.

### b. Kegiatan Spontan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara para peserta didik diberi keleluasaan penuh untuk mengatakan atau menyatakan tanggapan perasaan, penilaian, dan pandangannya atas apa yang dijelaskan oleh guru, khususnya pada nilai karakter. Peserta didik diberi keleluasaan untuk mengungkapkan pikirannya tanpa ada rasa takut, pembiasaan yang

berupa kegiatan spontan untuk menguatkan karakter peserta didik di sekolah ini dengan cara:

- 1) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah belajar
- 2) Membiasakan Meminta Ijin
- 3) Membiasakan Bertutur Kata Sopan dan Santun
- 4) Membuang Sampah pada Tempatnya

c. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pembiasaan terhadap peserta didik.

- 1) Kegiatan Memperingati Hari Besar Nasional  
Kegiatan ini seperti pada peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus)
- 2) Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam  
Kegiatan ini seperti pada peringatan hari isro miroj, dan bulan ramadhan (pesantren kilat).

d. Kegiatan Teladan

Kegiatan teladan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh teladan bagi peserta didik.

- a) Berpakaian Rapi
- b) Datang Tepat Waktu
- c) Berkata Jujur
- d) Hidup Sederhana
- e) Saling Menghargai
- f) Saling Menolong

### **Nilai Karakter yang di terapkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila**

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Ia mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya. Nilai religius yang telah dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter, dimana meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta.

Pelajar indonesia berakhlak mulia pada dirinya sendiri dan pelajar indonesia selalu berperilakumulia dan adil terhadap sesama manusia. Nilai karakter yang dihasilkan melalui penerapan profil pelajar pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia untuk penguatan karakter peserta didik di SDN 3 Gebang Kulon melalui pembiasaan yang dilakukan disekolah.

### **Pengkondisian Lingkungan**

Pengkondisian lingkungan sekolah merupakan penciptaan kondisi sekolah dalam mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pengkondisian lingkungan sekolah terhadap nilai kedisiplinan menjadi pedoman utama dalam mengembangkan nilai karakter lainnya. Lingkungan sekolah merupakan

kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

Dalam elemen profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Artinya lingkungan sekolah merupakan karunia Allah SWT yang patut disyukuri. Oleh sebab itu siswa perlu menjaga lingkungan sekolah dengan baik yakni dengan memelihara lingkungan sekolah dari sampah organik maupun non organik. Selain itu merawat tanaman serta aset lainnya yang ada di sekolah.

Pengkondisian lingkungan yang di ungkapkan Ibu Nartijah, S.P.d.SS menyatakan bahwa “ Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam penerapan profil pelajar Pancasila, ketika lingkungan lingkungan sekolah yang nyaman akan membuat siswa betah dalam pembelajaran, dan lingkungan sekolah sendiri akan memicu siswa untuk berekspresi dalam kegiatan belajar mengajar. Di SDN Gebang Kulon terdapat tanaman di depan kelas yang sehingga tanaman terlihat asri, nyaman dan bersih serta tempat sampah disetiap sudut kelas”.

Pengkondisian lingkungan yang ada di SDN 3 Gebang Kulon cukup baik dan dapat nilai karakter yang di integrasikan melalui pengkondisian lingkungan yang di terapkan di SDN 3 Gebang Kulon.

### **Kendala yang dihadapi dalam penerapan profil Pelajar Pancasila**

#### 1. Kendala yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila

Salah satu peran teknologi dalam pendidikan adalah membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Pasalnya, teknologi bisa membantu pendidik dalam menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran agar lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Gebang Kulon yakni terbatasnya media teknologi dalam pembelajaran.

#### 2. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila

Dalam hal ini sekolah dan guru berupaya mencari solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila di atas agar penerapan profil pelajar Pancasila lebih maksimal. Terkait tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Gebang Kulon tidak ditemukan kendala yang serius hanya saja terbatasnya media teknologi yang digunakan. Oleh karena itu adanya solusi untuk mengatasinya dengan adanya media teknologi, agar pembelajaran lebih bervariasi.

### **Perubahan karakter peserta didik setelah penerapan profil pelajar Pancasila**

Karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Karakter seseorang dengan orang lain pun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau bahkan kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya.

Karakter juga menjadi ciri khas yang di miliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Terkaitan perubahan karakter peserta didik Ibu Sri Suhati, S.Pd selaku guru kelas IV juga menyatakan bahwa “Perubahan sikap yang ditunjukkan pada siswa terlihat di kelas semangat belajarnya, kedisiplinannya datang tepat waktu ke sekolah, peduli sosialnya yang mau membantu temannya ketika dalam kesusahan. Sikap religiusnya hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek Al-Qur’an. Selain itu saya selalu tanamkan kepada siswa agar selalu berkata jujur, disiplin dan bertanggung jawab agar sikap dan perbuatannya bisa dipertanggung jawabkan kelak”.

Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya interaksi siswa dengan siswa lain ataupun dengan guru. Misalnya siswa meminjamkan pulpen pada temannya, belajar bersama, menjenguk teman yang sedang sakit, pergi mengaji bersama dan sebagainya. Adapun perilaku baik tersebut terbentuk dari adanya kebiasaan, kebiasaan dari baik yang diterapkan oleh guru, dan juga dari karakter siswa.

Perubahan karakter peserta didik dalam penerapan profil pelajar pancasila dapat penyusun simpulkan bahwasanya, perubahan karakter peserta didik SDN 3 Gebang Kulon sangat baik dilihat dari sikap religius, disiplin waktu, jujur dan peduli sosialnya.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Profil pelajar Pancasila di SDN 3 Gebang Kulon**

Dari hasil Observasi dan Wawancara untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SDN 3 Gebang Kulon untuk membentuk karakter peserta dilakukakan dengan kegiatan Pembiasaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Ismail et al., (2021), pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun negara sehingga menjadi iman yang kamil.

Sumber daya manusia yang harus melaksanakan pembiasaan yaitu guru, orang tua dan masyarakat juga ikut andil dalam membangun karakter peserta didik. Penerapan profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru sudah dilaksanakan dengan baik khususnya pada kelas 4 SDN 3 Gebang Kulon. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah terus menerus diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila.

Menurut Kepala Sekolah Ibu Nartijah, S.Pd.SS “Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memungut sampah,

kegiatan rutin setiap hari jumat seperti membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an serta adanya tausiyah kegiatan ini dilakukan di lorong kelas oleh semua siswa dan guru".

Kegiatan rutin yang dilakukan seperti berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran selalu membaca doa agar siswa terbiasa membaca doa untuk segala aktivitasnya. Selain itu, kegiatan rutin yang dilakukan sekolah setiap hari jumat seperti membaca Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an serta menyanyikan salah satu lagu Nasional Bangsa Indonesia.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia mempunyai elemen kunci yaitu: keimanan dan spritual penting untuk diterapkan hal ini dikarenakan dapat dijadikan pegangan dan tempat manusia bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sutinah (2020) menyebutkan bahwa aspek religius dalam proses pembelajaran ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik tetapi juga psikis dan hati.

Dalam penerapan profil pelajar pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di SDN 3 Gebang diterapkan dengan melaksanakan kegiatan rutin setiap hari jumat yaitu dengan melaksanakan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik serta adanya tausiyah.

### **Kendala yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila**

Kendala yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di SDN 3 Gebang Kulon berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tidak ditemukan kendala yang terlalu serius. Dalam penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah ini terdapat beberapa kendala yaitu, terbatasnya media berbasis teknologi yang dimiliki serta sumber variasi dalam pembelajaran. Media Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, dimana masing-masing media yang ada mempunyai ciri-ciri dan kemampuan sendiri.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memvisualisasikan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau kongkrit. Media dapat menumbukan sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran Nursamsu (2019), seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pembelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat. Dalam penerapan profil pelajar pancasila di SDN 3 Gebang Kulon memiliki beberapa kendala seperti terbatasnya media berbasis teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Ibu Sri Suhati S.P.d mengatakan "Kalau untuk media di kelas seperti biasa menggunakan papan tulis, buku paket, buku lks, di sini belum menggunakan proyektor karena di sekolah ini belum memiliki proyektor".

Kendala dalam penerapan profil pelajar pancasila keterbatasan media teknologi oleh sebab itu pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Penyebab kendala ini dikarenakan di SDN 3 Gebang Kulon belum mendapatkan bantuan berupa proyektor.

### **Perubahan karakter peserta didik**

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia sebagaimana yang diamanatkan di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui pembangunan potensi dan pembentukan karakter. Di sinilah pentingnya peran satuan pendidikan, yang tentu saja harus mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Juliani & Bastian (2021), bahwa usaha untuk menciptakan profil pelajar pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapainya.

Karakter juga menjadi ciri khas yang di miliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Karakter adalah konstruksi yang berkaitan dengan kecenderungan, keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai norma dan budaya masyarakat. Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan karakter, sebagaimana yang dituliskan berikut ini: “Budi pekerti, watak, atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemaauan lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya ‘budi pekerti’ itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadian), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri”.

Menuru Kepala Sekolah Ibu Nartijah, S.P.d. SS mengatakan bahwa “Alhamdulillah perubahan karakter siswa sangat baik, dengan adanya pembiasaan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jumat saya melihat pada sikap religiusnya siswa sudah banyak yang hafal Asmaul Husna, dan juga surat-surat pendek Al-Qur’an yang setiap hari jumat semua siswa membacanya. Selain itu siswa sudah sangat baik dalam disiplin datang ke sekolah tepat waktu”.

Berdasarkan pernyataan di atas terkait dengan perubahan karakter peserta didik dalam penerapan profil pelajar pancasila dapat penyusun simpulkan bahwasanya, siswa SDN 3 Gebang Kulon adanya perubahan yang sangat baik dilihat dari sikap religius, disiplin waktu, jujur dan peduli sosialnya.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Gebang Kulon dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan yang dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, antara lain: 1) kegiatan rutin, 2) Kegiatan Spontan, 3) kegiatan terprogram, 4) kegiatan teladan.
2. Guru masih mengalami kendala dalam penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah meliputi: Keterbatasan media teknologi dalam pembelajaran
3. Sekolah dan guru sudah melakukan penerapan profil pelajar Pancasila dengan sehingga terlihat perubahan terhadap karakter peserta didik, antara lain: mulai sikap regius, sikap peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. In *Jurnal Mimbar Ilmu* (Vol. 24, Issue 1).
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022a). *MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DENGAN MENGINTEGRASIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA* (Vol. 1).
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022b). *MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DENGAN MENGINTEGRASIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA* (Vol. 1).
- Hanif, L., Septia, N., Santi, A., Yuliana, R., Shafira, R., & Jannah, W. N. (2021). *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*.
- Jalil, A., Tinggi, S., Islam, A., & Kudus, N. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>
- Jannah, W. N., Faiz, A., & Pradina, Q. (n.d.). *PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD PENERAPAN KARAKTER KEDISIPLINAN DI MI NIHAYATUL AMAL GUNUNGSARI KABUPATEN CIREBON*.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA*.
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER AT SCHOOL*.
- Lestari, D., Ebi Praheto, B., Sarjanawiyata Tamansiswa, U., Negeri, S., & Kampit, K. (n.d.-a). *PENERAPAN BUDAYA POSITIF DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA DI SD NEGERI 4 KELAPA KAMPIT*.
- Lestari, D., Ebi Praheto, B., Sarjanawiyata Tamansiswa, U., Negeri, S., & Kampit, K. (n.d.-b). *PENERAPAN BUDAYA POSITIF DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA DI SD NEGERI 4 KELAPA KAMPIT*.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

- Made, O., Dewi, E. T., Wulan, A. A., Dewi, P., Putri, K., & Warniti, A. (n.d.). *PENGUKUHAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022a). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022b). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rifqi Hamzah, M., & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, U. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022*. (n.d.).
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3). <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Ardi, Z. A., Nurashiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. <https://jbasic.org/index.php/jurnalbasicedu>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T., (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu* 6 (4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Rahayuningsih Fajar (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS 1 (3)*. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Lathifah, Z.K., Fauziah R., P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I.S., Efendi, I., & Gunada, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164-174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Istiningsih, G., & Dharma, D.S., (2021). Integrasi nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id*. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah Q.Y., (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2 (1)*, 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Siraj, S., Nasrah, S., Illah, A., & Simehate, B.S., (2022). Desain Model Budaya Sekolah Berbasis Nilai Kebangsaan dan Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4 (5)*, 2314-2320. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6948>



Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Kurniawan, M.A., (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) 5 (1)*, 1109-1114.